



<b>Revised:</b> Juni 2025	<b>Accepted:</b> Juli 2025	<b>Published:</b> Agustus 2025
------------------------------	-------------------------------	-----------------------------------

## Membaca Al-Qur'an Lewat Layar: Tafsir Populer dan Pesan Dakwah dalam Film Nussa dan Rarra

### Mifta Dea Aulia

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Gmail: miftadea07@gmail.com

### Faisal Haitomi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: faisalhaitomi@uinjambi.ac.id

### Muhammad Arif

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: muhammadarif@uinjambi.ac.id

### Rizkiyadi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rizkiyadi@uinjambi.ac.id

### Muhammad Iqbal Rahman

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: muhammadiqbalrahman@uinjambi.ac.id

### Abstract

*The advancement of technology has led to a diverse reception of the Qur'an, transcending traditional frameworks and manifesting through social media. This article examines the reception of the Qur'an in the animated film "Nussa and Rarra: Pahala Gratis," specifically in the episode titled "Pahala Gratis." The study employs a qualitative research method with a literature review as the data collection technique. The analysis utilizes the reception of the Qur'an in three aspects: exegesis, aesthetics, and functionality, aiming to reveal the impact and interaction between the Qur'anic religious message and the audience. Exegetical reception is evident through the quoting of Qur'anic verses by the character Nussa, specifically QS. al-A'raaf[7]: 199, which is then applied within the context of the story. Aesthetic reception is reflected in visual elements, animation, and the use of language, creating an aesthetic experience for the audience. Meanwhile, functional reception involves the implementation of religious values in the daily lives of the audience. The research findings indicate that the animated film "Nussa and Rarra: Pahala Gratis" serves not only as entertainment but also as an effective and creative tool for da'wah (religious outreach). The use of animation technology and creative narrative opens the door for the reception of the Qur'an among a broader audience, proving that religious messages can be conveyed through various forms of media, even those intended for entertainment.*

**Keywords:** *Reception, Dakwah and Nussa Rarra.*

### **Abstrak**

*Kemajuan teknologi membuat al-Qur'ān kini diresepsi melalui cara yang berbeda dan keluar dari kerangka tradisional yakni melalui media sosial. Artikel ini mengkaji resepsi Al-Qur'ān dalam film animasi Nussa dan Rarra episode "Pahala Gratis". Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data bersifat studi kepustakaan. Analisis dilakukan dengan metode resepsi al-Qur'ān terhadap tiga aspek yaitu eksegesis, estetis, dan fungsional, guna mengungkapkan dampak serta interaksi antara pesan keagamaan Al-Qur'ān dan penonton. Resepsi eksegesis terlihat melalui pengutipan ayat Al-Qur'ān oleh karakter Nussa yaitu QS. al-A'rāf[7] : 199, yang kemudian diaplikasikan dalam konteks cerita. Resepsi estetis dicerminkan dalam elemen visual, animasi, dan penggunaan bahasa yang menciptakan pengalaman estetis bagi penonton. Sementara itu, resepsi fungsional melibatkan implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rarra: Pahala Gratis" bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga sebagai alat dakwah yang efektif dan kreatif. Penggunaan teknologi animasi dan narasi yang kreatif dapat membuka pintu resepsi al-Qur'ān di kalangan penonton yang lebih luas, membuktikan bahwa pesan keagamaan mampu disampaikan melalui berbagai bentuk media, bahkan yang bersifat hiburan.*

**Kata Kunci:** *Resepsi, Dakwah, dan Nussa Rarra.*

### **Pendahuluan**

Dalam era kontemporer, media massa dan hiburan memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa peran media massa selalu memiliki dampak signifikan dalam penyebaran ajaran Islam, salah satu media dakwah Islam yaitu melalui film. Ajaran yang disampaikan melalui medium film, misalnya, memiliki potensi diterima dengan lebih cepat dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pola pemahaman masyarakat sebagai penerima ajaran tersebut. Media sosial tidak dapat dipungkiri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan era kontemporer. Selain dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti komunikasi dan interaksi sosial, ia juga digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan keagamaan dalam berbagai bentuk yang heterogen.<sup>1</sup> Penyampaian dakwah melalui film menjadi lebih efektif karena materi dakwah disusun dalam suatu skenario yang menarik dan dapat menciptakan hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, film memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran moral Islam secara relevan dengan kebutuhan dan konteks para penonton. Berdasarkan data yang ditemukan, bahwa penyampaian pesan agama atau lazim disebut dakwah di media sosial biasa dilakukan dengan cara membagikan konten visual seperti gambar, video baik dalam bentuk reels ataupun film secara utuh, infografis. Namun disisi lain, ada juga yang membagikan hal ini dalam bentuk teks seperti artikel, status, caption dan lain sebagainya, termasuk juga di dalamnya dalam bentuk audio seperti Podcast

---

<sup>1</sup> Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, "Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19)," *Maghza* 3, no. 2 (2018): 215.

ataupun rekaman. Selain itu, dakwah dengan model berinteraksi langsung kepada audiens juga mendapat sambutan yang masif seperti Live Streaming.<sup>2</sup> Dengan penyampaian yang variatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan pesan agama yang disuguhkan dapat sampai kepada masyarakat untuk kemudian dipahami dan dipraktek secara masif. Salah satu bentuk dakwah di media sosial yang mengemas teks agama sebagai dasar alur cerita adalah film animasi Nussa dan Rarra, yang dipublikasikan melalui kanal YouTube *Nussa Official*. Konten yang ditayangkan pada kanal ini umumnya mengangkat tema-tema yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Fenomena ini menarik karena menunjukkan pergeseran media penyampaian pesan keagamaan: jika pada era klasik interpretasi teks agama cenderung disampaikan secara tertulis atau melalui praktik tradisi, kini ia direpresentasikan dalam format animasi audio-visual yang lebih interaktif dan mudah dijangkau oleh audiens digital.<sup>3</sup>

Perubahan bentuk penyampaian ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pesan keagamaan direpresentasikan dan dipahami dalam medium baru tersebut. Dalam konteks ini, teori resepsi menjadi relevan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai al-Qur'an dan hadis ditransmisikan, diinterpretasikan, dan mungkin mengalami transformasi ketika disajikan dalam bentuk animasi. Penelitian ini memfokuskan kajian pada episode "*Pahala Gratis*", yang mengangkat pesan Q.S. al-A'rāf:199 tentang konsep memaafkan, untuk melihat sejauh mana media digital dapat mempengaruhi cara audiens menerima dan memahami pesan keagamaan.

### Metode Penelitian

Tulisan ini menerapkan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas melalui proses berfikir induktif. Peneliti aktif terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang menjadi objek penelitian. Harapannya, peneliti tetap berpusat pada kenyataan atau peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sedang diteliti.<sup>4</sup> Selanjutnya, proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan atau *library research*. Metode ini mencakup eksplorasi dan pemeriksaan teori-teori yang terdapat dalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian tersebut.<sup>5</sup>

Untuk pendekatan penelitian yang di gunakan adalah deskriptif-analitis yaitu Suatu bentuk penelitian data yang berfokus pada upaya untuk menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu merangkum poin-poin data. Tujuan utamanya adalah memungkinkan pengembangan pola-pola yang muncul dari data, dan ini dilakukan dengan memenuhi berbagai kondisi data yang mungkin ada. Dengan pendekatan ini, penelitian data

<sup>2</sup> Andi Fikra Ariduddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Aqlam* 2, no. 2 (2017): 120, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523>.

<sup>3</sup> Airani Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 110–111, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/3349>.

<sup>4</sup> Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), 3. <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/339>>.

<sup>5</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), 35. <<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>>.

bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif serta meringkas informasi agar pola atau tren yang terkandung dalam data dapat diidentifikasi dengan lebih jelas.<sup>6</sup> Film Nussa dan Rarra episode “*Pahala Gratis*” menjadi sumber primer dalam penelitian ini, sedangkan data tambahannya penulis ambil dari buku, artikel, jurnal, serta informasi lain yang relevan dengan tema kajian ini.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Resepsi Al-Qur’ān

Secara etimologis, asal-usul kata resepsi dapat ditelusuri ke bahasa Latin, yakni berasal dari kata *recipere* yang memiliki arti sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Di sisi lain, dalam pengertian terminologis, resepsi diartikan sebagai suatu ilmu keindahan yang bersumber dari tanggapan atau respon pembaca terhadap karya sastra. Dengan kata lain, resepsi membahas bagaimana pembaca merespons dan menerima karya sastra, membentuk pemahaman, dan melibatkan diri dalam interpretasi terhadap karya tersebut.<sup>7</sup> Untuk resepsi al-Qur’ān dapat dijelaskan sebagai proses bagaimana individu dan masyarakat menerima dan memberikan respons terhadap al-Qur’ān. Hal ini mencakup bagaimana mereka menerima, memberikan tanggapan, mengambil manfaat, atau memanfaatkan al-Qur’ān, baik itu dalam format teks, mushaf, atau hanya melibatkan sebagian kata-kata tertentu dari al-Qur’ān.<sup>8</sup>

Menurut Ahmad Rafiq ada tiga bentuk tanggapan terhadap kehadiran al-Qur’ān, yaitu resepsi eksegesis, estetika, dan fungsional.

1. Resepsi Eksegesis: resepsi eksegesis mengacu pada posisi al-Qur’ān sebagai teks berbahasa Arab yang memiliki makna bahasa. Penerimaan eksegesis tercermin dalam upaya penafsiran al-Qur’ān, baik melalui penjelasan lisan. Penjelasan lisan mencakup pengajaran dari berbagai kitab tafsir al-Qur’ān seperti Tafsīr Jalālayn, Tafsīr Ibn Kathīr, dan karya tafsir lainnya. Sementara itu, penafsiran tulisan melibatkan karya-karya tafsir yang dihasilkan dalam bentuk tertulis.<sup>9</sup>
2. Resepsi Estetis: Dalam konteks penerimaan al-Qur’ān, teks ini dianggap sebagai sesuatu yang memiliki nilai estetis atau keindahan yang mendalam. Oleh karena itu, dalam proses penerimaan estetis tersebut, dilakukan upaya yang signifikan untuk menggambarkan kecantikan batin al-Qur’ān. Dengan kata lain, penerimaan estetis terhadap al-Qur’ān juga mencakup bagaimana al-Qur’ān dapat dijelajahi, diungkapkan melalui tulisan, dibaca, atau dipresentasikan dengan indah dalam konteks estetika.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Admin LP2M, “Analisis Deskriptif-Definisi dan Tips Untuk Peneliti,” *Universitas Medan Area* <https://lp2m.uma.ac.id/2022/09/12/analisis-deskriptif-definisi-dan-tips-untuk-peneliti/>.

<sup>7</sup> Hidayatun Najah, “Resepsi Al-Qur’an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thoriyyah di Kajen Margoyoso Pati)” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

<sup>8</sup> Muhammad Amin, “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu Agama* 21, no. 2 (2020): 291–291.

<sup>9</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto,” *Maghza* 4, no. 1 (2019).

<sup>10</sup> Siti Nur Aisyah Jamil, “Resepsi Estetis Al-Qur’an di Pesantren Seni Kaligrafi Al-Qur’an (PSKQ) Modern Kudus” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

3. Resepsi Fungsional: tanggapan fungsional melibatkan peran al-Qur'an sebagai panduan untuk manusia dalam mencapai tujuan tertentu. al-Qur'an dianggap sebagai pedoman untuk merespons peristiwa atau sebagai panduan praktis untuk melakukan tindakan tertentu. Penggunaan al-Qur'an dalam konteks ini tercermin dalam praktik sosial dan budaya seperti membaca, mendengarkan, menulis, menggunakan, atau menyimpannya. Praktik-praktik seperti membaca Yāsīn atau tradisi khataman al-Qur'an di pesantren adalah contoh konkret dari tanggapan fungsional di masyarakat.<sup>11</sup>

## B. Profil Film Nussa dan Rarra

Nussa dan Rarra merupakan film animasi yang dihasilkan oleh *The Little Giantz*, sebuah perusahaan produksi lokal. Episode pertamanya dirilis pada tanggal 20 November 2018. Dalam penamaan tokoh utama, Nussa dan Rarra, terinspirasi dari kata "Nusantara," dengan tambahan karakter bernama "Anta," kucing pendamping mereka. Penggabungan ketiga nama tersebut membentuk kata "Nusantara," mencerminkan semangat kebangsaan. Nussa, seorang bocah laki-laki berusia 9 tahun, memiliki keunikan fisik dengan kaki palsu pada kaki kirinya. Ciri ini sengaja diciptakan oleh pembuat Nussa untuk menyampaikan pesan tentang kesabaran dan keikhlasan, serta keyakinan bahwa Allah Swt. tidak akan menciptakan hamba-Nya yang tidak sempurna. Walaupun terdapat keunikan atau ketidaksempurnaan, kesempurnaan tetap ada. Di sisi lain, Rarra, seorang gadis cantik dan penuh energi, akan belajar konsep kesempurnaan dari kakaknya, yaitu Nussa.<sup>12</sup> Film ini diciptakan dengan tujuan menjadi suatu karya *edutainment* yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan. Bahasanya dirancang agar dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Selain sebagai sarana hiburan, pembuatan film ini juga bermaksud untuk menunjukkan keberadaan industri film animasi Indonesia di pasar internasional dan menyampaikan pesan penting tentang arti mencari kesempurnaan.<sup>13</sup>

*The Little Giants* adalah studio animasi 3D yang berbasis di Jakarta, Indonesia, khususnya di Cilandak dengan alamat Jl. Cilandak 1 No. 2 Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Didirikan oleh Aditya Triantoro, yang juga menjabat sebagai *CEO* dan *Co-Founder*, perusahaan ini telah mampu mengukir namanya sebagai pemain kelas internasional dalam dunia animasi. Meskipun baru berdiri kurang dari dua tahun, *The Little Giantz* telah berhasil menarik perhatian pasar internasional dengan prestasinya yang gemilang. Meski beroperasi dalam waktu yang relatif singkat, *The Little Giantz* telah menjadi rumah bagi sekitar 150 profesional berbakat dalam industri animasi 3D. Keberhasilan mereka tidak hanya tercermin dalam kualitas karya mereka, tetapi juga dalam penetrasi pasar internasional yang mengesankan. Perusahaan ini telah berhasil mencuri perhatian perusahaan sekelas *Disney XD*, *Ubisoft*, *Lego*, *Anima Point*, *Wilfilm*, dan bahkan *Lucasfilm*. Keberhasilan *The Little Giantz* dalam menembus pasar-pasar bergengsi tersebut menunjukkan potensi besar dan kualitas luar biasa yang dimiliki oleh studio animasi ini.

---

<sup>11</sup> Muhammad Taufiq et al., "Resepsi Al-Qur'an di Ponpes Muallimin Tahfizul Qur'an Sawah Dangka Agama," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 1420–1430.

<sup>12</sup> Fadilha, "Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap."

<sup>13</sup> Idmatun Na'ma, "Makna Pesan Birrul Walidain dalam Film Animasi Nussa dan Rara" (Universitas Islam Walisongo, 2022).

Dengan kombinasi kepemimpinan visioner Aditya Triantoro dan dedikasi tim yang berbakat, The Little Giantz muncul sebagai pemain utama dalam industri animasi 3D, membuktikan bahwa prestasi tak terbatas bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dicapai dalam waktu singkat.<sup>14</sup>

Film animasi Nussa dan Rarra pertama kali ditayangkan secara daring pada tanggal 20 November 2018 melalui platform *YouTube*. Kini di kanal *YouTube* Little Giantz telah memiliki 9 juta *subscriber*. Keberhasilan film animasi ini tidak berhenti di situ, karena kemudian mencapai audiens yang lebih luas dengan penayangan pada dua saluran televisi/FTA ternama di Indonesia. Pertama-tama, Nussa dan Rarra menghiasi layar NET TV pada bulan Ramadhan tahun 1440 H/2019 M. Kemudian, kisah petualangan mereka melanjutkan penayangan di saluran Indosiar mulai bulan Oktober 2019. Tak hanya itu, prestasi internasional juga diraih dengan tayangan di saluran berbayar Malaysia, Astro Ceria, pada tahun 2019. Film animasi Nussa dan Rarra, yang berasal dari *channel Youtube* resmi bernama "*Nussa Official*," dengan penayangan eksklusif pada hari Jum'at. Dengan setiap episode, animasi ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan nilai edukatif dengan membangun karakter positif. Menariknya, setiap episode mempersembahkan tema yang selalu segar dan mengikuti perkembangan zaman. Dengan keberagaman tema, Nussa dan Rarra berhasil mempertahankan ketertarikan penonton dengan menyajikan cerita yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.<sup>15</sup>

### C. Alur Cerita Film Nussa dan Rarra Episode Pahala Gratis

Film Nussa dan Rarra episode Pahala Gratis ini merupakan bagian dari film Nussa season ke dua. Pada season ke dua ini terdapat 31 episode dengan berbagai tema. Episode "*Pahala Gratis*" ini berdurasi sekitar 6 menit 33 detik dengan jumlah *views* yang telah mencapai 15 juta kali di kanal *YouTube* resmi mereka yaitu Little Giants. Film ini di upload pada tanggal 13 September 2019. Dalam episode kali ini terdapat 4 tokoh yaitu : Nussa, Rarra, Ummah dan Tante Dewi.



Gambar 1. Nussa dan Rarra yang baru pulang ke Rumah

<sup>14</sup> Murni Hidayah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI" (IAIN Purwokerto, 2021), [https://repository.uinsaizu.ac.id/9910/1/SKRIPSI\\_MURNI\\_1617405132.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/9910/1/SKRIPSI_MURNI_1617405132.pdf).

<sup>15</sup> Dewi Nurhayati, "Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rarra" (IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15874/>.

Film ini dimulai dengan adegan Nussa dan Rarra yang baru pulang ke Rumah, setelah mengucapkan salam dan masuk. Nussa berkata kepada Rarra untuk tidak memberi tahu siapa-siapa mengenai kejadian yang telah menyimpannya, tapi Rarra sedikit mengelak. Tak lama kemudian datang Tante Dewi yang menyambut kepulangan mereka dengan semangat. Tante Dewi pun bertanya pada Nussa mengapa bajunya kotor. Nussa pun menyenggol Rarra dan memotong pembicaraan Rarra agar tidak ketahuan, Nussa pun panik dan gelagapan. Ia berkata itu hanya kotor karena habis main dan segera bergegas untuk mandi. Tante Dewi pun merasa heran dan bingung dengan sikap Nussa yang seperti menutupi sesuatu.



*Gambar 2. Rara yang terlihat sedang kesal.*

Pada *scene* selanjutnya, terlihat Rarra yang sedang duduk sambil berbicara sendiri bahwa dia sedang kesal. Tiba-tiba datang Tante Dewi mengagetkan Rarra. Tante Dewi mengatakan bahwa Rarra sepertinya sedang tidak senang, Rarra pun menyangkalnya dan mengatakan bahwa dia senang. Tante Dewi pun meragukan perkataan Rarra sambil memegang es krim ke Rarra. Mata Rarra pun langsung terbelalak melihat Es Krim yang di pegang oleh Tante Dewi lantas mengatakan bahwa dia senang senang saja. Tante Dewi pun semakin menggoda Rarra untuk mau bercerita sambil memamerkan es krimnya. Seketika Rarra pun langsung mengambil es krim tersebut dari tangan Tante Dewi. Sambil tetap memakan es krim nya Rarra pun bercerita bahwa tadi ada orang yang sedang terburu-buru dan menabrak Nussa. Tante Dewi pun terkejut dan beristighfar. Rarra pun lanjut bercerita bahwa orang yang menabrak Nussa tidak menolong Nussa saat terjatuh. Tante Dewi pun menyatakan kekesalannya pada orang tersebut. Rarra pun melanjutkan bahwa tidak hanya tidak menolong tapi orang tersebut malah menertawakan Nussa. Tante Dewi pun semakin marah dan kesal mendengar penjelasan dari Rarra. Rarra berkata kepada Tante Dewi untuk tidak memberi tahu siapapun. Tante dewi pun geram dan berkata bahwa itu termasuk *bullying*, dan mengandaikan apabila dia ada disitu pasti ia akan mamarahi orang tersebut.



Gambar 3. Nussa dan Ummah datang menghampiri Rarra dan Tante Dewi

Selanjutnya, datanglah Ummah dan Nussa yang membuat Rarra terkejut. Nussa pun langsung menghampiri Rarra dan berkata bahwa Rarra tadi sudah berjanji untuk tidak mengatakannya pada siapapun. Rarra pun meminta maaf karena gara-gara es krim ia pun akhirnya keceplosan bercerita ke Tante Dewi. Tante Dewi langsung melapor ke Ummah bahwa orang yang menabrak Nussa tidak bisa di diamkan begitu saja, dan juga tidak sopan. Ummah pun mengingatkan Tante Dewi untuk beristighfar karena ia yang terlihat sangat kesal sekali. Ummah pun menambahkan walau kesal tapi perbuatan orang tersebut tidak mesti harus dibalas.

Melihat Tante Dewi yang ternyata masih kesal, Nussa pun menenangkan dan berkata bahwa ia telah memaafkan orang tersebut. Ummah pun membenarkan apa yang diucapkan oleh Nussa. Ummah berkata dengan lembut ke Tante Dewi untuk menggunakan resep dari Rasul yaitu menjadi pemaaf dan apabila ada seseorang yang jahat kepada kita maka sebenarnya proses gratis pahala sedang berlangsung. Mendengar hal tersebut Rarra pun lantas bertanya mengenai resep Rasul dan gratis pahala. Nussa pun menjawab pertanyaan Rarra, dengan menggunakan dalil Q.S al-A' rāf [7]:199 dengan membacakan arti dari ayat tersebut yaitu "*Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh*".

Tante Dewi pun kagum dengan penjelasan dari Nussa dan meminta maaf karena telah mengompori Rarra. Rarra pun ikut msenyalahkan tante dewi. Tante Dewi pun menambahkan bahwa Allah telah menyuruh kita untuk menolak kejahatan dengan cara yang baik. Rarra pun bertanya kepada Ummah mengenai gratis pahalanya. Ummah pun memberikan penjelasan bahwa anggap saja orang yang menabrak dan mentertawakan Nussa sebagai perantara untuk mengantarkan pahala bagi Nussa. Tante Dewi pun bernyanyi apabila ada hal seperti ini lagi ia akan bersabar, beristighfar lalu akan mendapatkan gratis pahala.

Selanjutnya, Rarra pun menggoda Tante Dewi dengan menunjuk tante Dewi lalu berbisik ke Nussa untuk melihat gigi Tante Dewi. Nussa pun tertawa mendengar bisikan dari Rarra. Tante Dewi pun bertanya kepada mereka mengapa berbisik dan merasa sedang dibicarakan. Tante Dewi pun menarik nafas dan berkata pada dirinya sendiri untuk sabar dan akan mendapatkan gratis pahala. Nussa dan Rarra tertawa. Nussa memberi tahu kepada

Tante Dewi bahwa ada coklat gratis yang menempel pada giginya. Tante Dewi pun terkejut dan segera menutup mulutnya. Nussa, Rarra dan Ummah pun tertawa melihat tingkah Tante Dewi yang sedang malu sendiri. Lalu pada akhir film ini ditampilkan sebuah kata kata yang berbunyi "Jangan balas kesalahan dengan perilaku salah sebab seperti itulah akhlak Rasulullah".<sup>16</sup>



Gambar 4. Tulisan di akhir film

#### D. Analisis Resepsi Al-Qur'an

##### 1. Resepsi Eksegesis

Pada film animasi Nussa dan Rarra episode "*Pahala Gratis*" terdapat adegan dimana salah satu tokoh yaitu Nussa yang mengutip salah satu surah dalam al-Qur'an yaitu surah al-A'raf ayat 199. Dalam adegan tersebut, Nussa menjelaskan kepada Rarra dengan menyebutkan surah dan ayat dari al-Qur'an, namun tidak secara langsung membacanya, melainkan dengan mengungkapkan maknanya dalam bahasa yang sederhana yaitu menggunakan terjemahan dari ayat tersebut.



Gambar 5. Nussa yang mengutip Q.S Al-A'raf[7] :199

Berikut adalah bunyi ayat beserta terjemahannya:

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya : "*Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh*"<sup>17</sup>

Didalam ayat tersebut disebutkan untuk menjadi seorang yang pemaaf, sesuai dengan anjuran dari Rasulullah, sebagaimana telah disebutkan oleh Ummah pada adegan

<sup>16</sup>Nussa dan Rara, "Pahala Gratis," *Youtube*, last modified 2019, <https://youtu.be/vTfC1BwMuqI?si=tDYsdehDac7mCwcB>.

<sup>17</sup> *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*, 07: 199.

sebelumnya. Setelah itu, Tante Dewi pun menerapkan hal tersebut, untuk menjadi seseorang yang lebih bersabar dan pemaaf saat di goda oleh Nussa dan Rarra. Berdasarkan hal tersebut, proses penyampaian yang dilakukan oleh Nussa yang mengutip QS. al-A'raf dapat dikategorikan sebagai bentuk dari resepsi eksegesis dimana Nussa menggunakan ayat al-Qur'an untuk menyampaikan suatu pesan atau nasihat tertentu. Hal ini menunjukkan interpretasi dari suatu teks sebagai bentuk suatu teks diterima atau direspon oleh masyarakat atau pembaca atau interpretasi terhadap teks yang di terapkan dalam situasi atau konteks tertentu.

## 2. Resepsi Estetis

Resepsi estetis pada dasarnya terkait dengan pengalaman keindahan dan pemahaman tentang keindahan yang terhubung dengan panca indera. Ketika berbicara tentang penerimaan al-Qur'an secara estetis, hal ini mencakup bagaimana seseorang berinteraksi, merespons, dan menerapkan aspek keindahan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Keseluruhan konsep resepsi estetis al-Qur'an melibatkan interpretasi dan implementasi elemen-elemen keindahan yang terdapat dalam pesan sosial al-Qur'an.<sup>18</sup> Secara umum, masyarakat cenderung meresepsi al-Qur'an secara estetis dengan memperhatikan keindahan suara melalui melodi ayat-ayat yang dibacakan dengan lagu atau nada-nada indah, yang dikenal sebagai *Qirā'ah*, atau melalui seni kaligrafi. Berbeda halnya dengan resepsi estetis pada film.

Film adalah hasil dari proses kreatif yang melibatkan berbagai unsur seni seperti musik, rupa, suara, dan teknologi, di mana kekuatan gambar berfungsi sebagai bentuk visualisasi. Film tidak hanya berperan sebagai wadah untuk mengekspresikan ide kreatif penciptanya, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif. Fungsinya melibatkan kemampuan untuk menghibur, mendidik, membangkitkan perasaan, merangsang pemikiran, memberikan dorongan, serta memberikan pengalaman baru yang tersemat dalam makna yang disampaikan melalui gambar-gambar yang menarik.<sup>19</sup> Beberapa bagian yang mungkin mencerminkan resepsi estetis al-Quran dalam film Nussa dan Rarra episode "*Pahala Gratis*" mencakup:

- a. Desain Visual dan Animasi: Bagian visual dan animasi yang menciptakan representasi dari cerita al-Quran atau ayat-ayat tertentu dapat memberikan pengalaman estetis kepada penonton. Misalnya, cara animasi menggambarkan kejadian atau karakter yang terkait dengan ayat-ayat tertentu dapat menjadi bagian dari resepsi estetis.
- b. Penggunaan Bahasa dan Dialog : Cara dialog disusun dan diucapkan dalam penggambaran cerita atau adegan terkait al-Quran dapat menjadi aspek estetis. Pilihan kata dan penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan keagamaan dapat memiliki dampak estetis pada penonton.

<sup>18</sup> Ihsan Nurmansyah, et.al. "Resepsi Estetis Dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah Dalam Film Roh Fasik," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5.2 (2022), 282 <<https://doi.org/10.14421/lijid.v5i2.4021>>.

<sup>19</sup> Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): 32, <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>.

- c. Komposisi Visual: Bagaimana adegan-adegan tertentu disusun secara visual, termasuk penggunaan warna, pencahayaan, dan komposisi gambar, dapat memberikan dampak estetis yang kuat.

Bagian tertentu yang terkategori sebagai resepsi estetis mungkin bervariasi tergantung pada cara kreator film memutuskan untuk menyajikan dan menginterpretasikan ayat-ayat al-Quran dalam konteks animasi tersebut. Penggunaan elemen-elemen estetis ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman visual dan auditif yang menarik, serta memberikan rasa keindahan dan penghargaan terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan.

### 3. Resepsi Fungsional

Dalam konsep resepsi fungsional, dua peran utama muncul, yakni fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif, pada dasarnya, merujuk pada pendekatan interpretatif yang diadopsi untuk meresapi dan memahami makna yang secara eksplisit disajikan dalam suatu teks. Dengan kata lain, ini melibatkan usaha untuk mengungkap apa yang tersurat di dalam teks tersebut, baik itu berupa teks al-Qur'an atau sumber lainnya. Di sisi lain, fungsi performatif dari resepsi fungsional menyoroti tindakan dan respons yang timbul dari penerimaan khalayak terhadap teks. Hal ini mencakup cara masyarakat atau individu merespons dan berinteraksi dengan teks tersebut, baik dalam konteks upacara keagamaan, praktik ibadah, atau dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fungsi performatif melibatkan pengalaman aktif dan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks dalam kehidupan sehari-hari para penerima.<sup>20</sup>

Adapun resepsi fungsional pada film Nussa dan Rarra Episode "*Pahala Gratis*", sebagai berikut:

- a. Informatif : Nussa dalam film animasi menyampaikan pesan tentang pentingnya bersabar dan tidak membalas kejahatan dengan cara yang tidak baik. Selain itu, ia juga menekankan nilai maaf dan pengampunan terhadap tindakan yang mungkin merugikan atau merugikan orang lain. Nussa menjelaskan bahwa ajaran ini dapat ditemukan dalam al-Qur'an, yaitu dalam Surah al-A'raf ayat 199, di mana Allah menganjurkan umat-Nya untuk menjadi pemaaf, bahkan ketika dihadapkan pada tindakan tidak baik dari orang lain. Dengan mengambil dalil ini, Nussa berusaha memberikan pemahaman yang mendalam tentang kebijaksanaan dan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menekankan pentingnya sikap sabar dan kemurahan hati dalam merespon tindakan orang lain.
- b. Performatif : Karakter Nussa dan Rarra, melalui tindakan dan reaksi mereka, menjadi contoh implementasi nilai-nilai kesabaran dan kebijaksanaan. Penonton dapat memahami dan merasakan pesan moral tersebut melalui aksi karakter utama. Fungsi performatif juga bisa terlihat dalam respon penonton terhadap pesan yang disampaikan. Jika penonton meresapi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, itu menunjukkan adanya fungsi performatif dalam penerimaan film.

---

<sup>20</sup> Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, "Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi," *Yogyakarta* (Q-Media, 2018), last modified 2018, <http://digilib.uin-suka.ac.id/37613/>.

Dalam keseluruhan, film animasi "Nussa dan Rarra: Pahala Gratis" berperan sebagai medium yang tidak hanya menyampaikan informasi tentang kesabaran dan menjadi pemaaf (fungsi informatif) tetapi juga mendorong penonton untuk meresapi, merespons, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (fungsi performatif).

## E. Transmisi dan Transformasi Pesan

### 1. Transmisi Pesan

Dalam film animasi Nussa dan Rarra episode "*Pahala Gratis*" transmisi pesan berfungsi sebagai proses penyampaian nilai-nilai tertentu kepada penonton melalui elemen visual dan narasi. Di sini, pesan-pesan yang sebelumnya tersampaikan melalui teks menjadi lebih dinamis dan menarik perhatian melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita. Nussa menjadi agen utama yang bertanggung jawab dalam mentransmisikan pesan-pesan tersebut. Salah satu contoh transmisi pesan keagamaan adalah penggunaan kutipan al-Qur'ān dari surah Al-A'rāf ayat 199 yang diucapkan oleh Nussa. Melalui kata-kata karakter dalam cerita ini, pesan-pesan keagamaan disampaikan kepada penonton dengan cara yang lebih hidup dan dapat dengan mudah dipahami. Selain itu, adegan-adegan yang menampilkan sikap-sikap positif seperti kesabaran dan pengampunan juga menjadi bagian integral dari transmisi pesan moral kepada penonton.

### 2. Transformasi Pesan

Transformasi pesan mengacu pada dampak atau perubahan yang terjadi pada pemahaman, sikap, atau perilaku penonton sebagai hasil dari menerima pesan tersebut. Dalam konteks film ini, transformasi pesan terjadi ketika penonton mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral yang disampaikan melalui cerita. Misalnya, penonton dapat mengalami transformasi dalam pemahaman mereka terhadap konsep memaafkan dan pahala gratis setelah mendengar penjelasan Nussa dan Ummah. Transformasi juga dapat terjadi dalam sikap penonton terhadap isu-isu seperti *bullying*, di mana mereka mungkin menjadi lebih sensitif terhadap dampak negatif dari tindakan tersebut setelah menonton film.

Dengan demikian, transmisi pesan adalah proses penyampaian pesan kepada penonton, sementara transformasi pesan adalah perubahan yang terjadi pada penonton sebagai respons terhadap pesan tersebut, baik dalam pemahaman maupun perilaku mereka.

## Kesimpulan

Setelah dijelaskan melalui pembahasan di atas, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Resepsi terhadap al-Quran dapat diartikan sebagai respons individu dan masyarakat terhadap pesan al-Quran. Salah satu bentuk resepsi al-Qur'ān di zaman sekarang yakni melalui medium film animasi seperti Nussa dan Rarra. Terdapat 3 bentuk resepsi al-Qur'ān pada film animasi Nussa dan Rarra episode "*Pahala Gratis*":

1. Resepsi eksegesis: termanifestasi melalui karakter Nussa yang mengutip ayat al-Qur'ān surah al-A'rāf [7]: 199, kemudian mengaplikasikannya dalam alur cerita animasi.
2. Resepsi estetis: tercermin melalui elemen visual dan animasi dalam film. Desain karakter, penggunaan warna, dan animasi yang kreatif menciptakan pengalaman estetis

yang memukau bagi penonton. Bahasa yang indah dalam dialog dan narasi menambah keindahan penyampaian pesan keagamaan.

3. Resepsi fungsional: Implementasi nilai-nilai keagamaan oleh karakter Nussa dan Rarra memberikan contoh bagi penonton untuk menerapkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi seperti Nussa dan Rarra bukan hanya hiburan, tetapi juga alat dakwah efektif di era kontemporer, membuktikan bahwa pesan keagamaan dapat disampaikan melalui berbagai bentuk media, termasuk hiburan.

### **Daftar Pustaka**

Al-Qur'an. Terjemahan Kementerian Agama, 2019.

A'yun, Qurrata. "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem !!!"." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3 (2021). <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2296>.

Ariduddin, Andi Fikra. "Film Sebagai Media Dakwah Islam." *Aqlam* 2, no. 2 (2017): 120. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523>.

Asmawati, Luluk. "Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 3, no. 1 (2020): 216–223.

Demillah, Airani. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 110–111. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/3349>.

Dewi Nurhayati. "Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rarra." IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15874/>.

Fadilha, Risyah. "Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap." *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits*, 2022.

Fahrudin. "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)." *Hermeneutik* 17, no. 1 (2020).

Fitriyani, A. "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangkendal." (2021). [http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/5213%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/5213/2/BAB I.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/5213%0Ahttp://repository.syekhnurjati.ac.id/5213/2/BAB%20I.pdf).

Hidayah, Murni. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI." IAIN Purwokerto, 2021. [https://repository.uinsaizu.ac.id/9910/1/SKRIPSI\\_MURNI\\_1617405132.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/9910/1/SKRIPSI_MURNI_1617405132.pdf).

Idmatun Na'ma. "Makna Pesan Birrul Walidain dalam Film Animasi Nussa dan Rara." Universitas Islam Walisongo, 2022.

Ihsan Nurmansyah, Et.al. "Resepsi Estetis Dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah Dalam Film Roh Fasik." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (2022): 282. <https://osf.io/3fjm5/>.

- Imanto, Teguh. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar." *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): 32. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>.
- Muhammad Amin. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Agama* 21, no. 2 (2020).
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 35. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>.
- Najah, Hidayatun. "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thoriyyah di Kajen Margoyoso Pati." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Nussa dan Rara. "Pahala Gratis." *Youtube*. Last modified 2019. <https://youtu.be/vTfC1BwMuqI?si=tDYsdehDAc7mCwcb>.
- Pratama, Lucky. "Resepsi Al Qur'an dalam Film Animasi Nussa (Studi Analisis Konten Tema Kejujuran)." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Rosyada, Muh Alwi HS dan Amrina. "Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19)." *Maghza* 3, no. 2 (2018).
- Silviani, Sari, dan Akbar Akbar. "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Pengamalan QS. Yūsus/12: 4 di Tiktok)." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 18, no. 1 (2023).
- Siti Nur Aisyah Jamil. "Resepsi Estetis Al-Qur'an di Pesantren Seni Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern Kudus." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.
- Sudariyah, S T I, dan K H Al-Qur'an. "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok." *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id* (2018). [http://digilib.uin-suka.ac.id/34048/1/1620010001\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/34048/1/1620010001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Taufiq, Muhammad, Rahima Sikumbang, Uin Bukittinggi, Jl Gurun Aua, Kubang Outiah, Kec Banuhampu, Kabupaten Agam, dan Sumatra Barat. "Resepsi Al-Qur'an di Ponpes Muallimin Tahfizul Qur'an Sawah Dangka Agama." *Journal on Education* 05, no. 01 (2022).
- Umni Muizzah. "Al-Qur'an Dalam Tradisi Manganan Di Desa Soko Medalem Kecamatan Senori Kabupaten Tuban." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 2 (2019).
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto." *Maghza* 4, no. 1 (2019).
- Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. "Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi." *Yogyakarta. Q-Media*, 2018. Last modified 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/37613/>.